

# **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PRESENT PRACTICE PRODUCTION (PPP) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

Oleh: Ratna Haniatih (0903564)

Pembimbing I: Desiani Natalina M

Pembimbing II: Hodidjah

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurang pemberian waktu dan variasi metode pembelajaran dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa di pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga keterampilan berbicara siswa kurang berkembang. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, 2) untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa, 3) untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa. Populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Kalangsari 1. Metode yang digunakan adalah metode *quasi-experimental*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu teknik tes *performance*. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji Wilcoxon. Adapun hasil pengolahan dan analisis data yaitu: 1) deskripsi hasil rata-rata keterampilan berbicara siswa yaitu berada di kategori rendah, 2) terdapat pengaruh metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa, 3) sedangkan pengaruhnya yaitu ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan bukti perbedaan hasil pretest dengan posttest dengan peningkatan sebesar 30,20%.

**Kata Kunci:** Metode *Present Practice Production* (PPP), keterampilan berbicara siswa, pembelajaran bahasa Inggris.

## **A. Pendahuluan**

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan manusia sebagai penyampai gagasan, ide, pikiran dan jembatan komunikasi antar sesamanya. Selain itu, bahasa adalah tolak ukur dari sebuah kemampuan berpikir seseorang. Semakin cemerlang pikiran seseorang, maka makin baik seseorang dalam mengolah bahasa dalam kehidupannya.

Sebagai dampak dari globalisasi, bahasa Inggris muncul sebagai bahasa pengantar wajib dalam komunikasi antar Negara. Setiap orang termotivasi untuk

belajar dan menguasai bahasa Inggris karena mereka berpikir belajar bahasa Inggris adalah salah satu langkah memajukan diri dalam era globalisasi ini.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD, terdapat tujuan agar siswa SD di Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan masyarakat global. Susunan kompetensi dasar yang berdayasaing global dibuat agar siswa mampu berbahasa Inggris secara baik dan benar. Selain disiapkan untuk tujuan tadi, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk dapat menyerap dengan baik pembelajaran bahasa Inggris ditingkat lanjutan.

Akan tetapi kenyataan di lapangan, tidak jarang siswa hanya mendapatkan pembelajaran keterampilan berbahasa tulis. Padahal, pembelajaran bahasa Inggris di SD seyogyanya lebih difokuskan untuk keterampilan berbahasa lisan, khususnya keterampilan berbicara. Dampak dari kurangnya pembelajaran keterampilan berbicara, siswa mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbicara bahasa Inggris mereka. Mereka menjadi malu karena menganggap bahwa mereka itu tidak bisa berbicara bahasa Inggris selancar mereka berbicara bahasa Indonesia atau bahasa ibu mereka.

Untuk menyasati agar kenyataan yang telah dipaparkan diatas tidak terjadi atau dapat diminimalisir, maka penulis berniat untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Present Practice Production* (PPP) sebagai satu solusi yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode *Present Practice Production* (PPP) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris” sebagai bentuk rasa ingin tahu dan pembuktian penulis terhadap pengaruh metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian didasari oleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Present Practice Production* (PPP)?

- b. Adakah pengaruh penggunaan metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris?
- c. Jika terdapat pengaruh, apa pengaruh metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris?

### **C. Keterampilan Berbicara Di SD**

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1981: 16). Hal ini senada dengan tujuan yang dijabarkan dalam kurikulum bahwa berbicara adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan instruksi, informasi, pendapat, dan kejelasan serta melibatkan tindak tutur kepada orang lain. Sehingga dalam praktiknya, sebuah proses keterampilan berbicara membutuhkan sesuatu atau seseorang yang dapat dijadikan partner atau pasangan agar dapat terlaksana dengan baik. Tujuan umum dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Sedangkan sebagai alat sosial atau sebagai alat perusahaan maupun profesional terdapat tiga maksud umum dalam berbicara, antara lain: 1) untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); 2) untuk menjamu dan menghibur (*to entertain*); dan 3) untuk membujuk, mengajak, mendesak serta menyakinkan (*to persuade*). Ketika sedang berbicara, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan instruksi, informasi, pendapat, dan kejelasan serta bertujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain.

#### **D. Metode *Present Practice Production* (PPP) dan Keterampilan Berbicara Di SD.**

Brown (1994: 51) menyatakan, dalam bukunya yang berjudul *Teaching by Principles*, bahwa metode pembelajaran bahasa adalah satu langkah umum dalam kelas yang berisikan peran dan perilaku guru serta siswa yang berkaitan dengan tujuan linguistik, subjek-materi, menyusun dan bahan. Maka dari itu, sebuah pembelajaran bahasa mutlak memerlukan satu atau lebih metode dalam kegiatannya. Ketika sebuah pembelajaran bahasa tidak dilaksanakan dengan menggunakan metode, kegiatannya tidak akan bermakna, bertujuan dan akan mengalami kekacauan dalam langkah pembelajarannya. Kemudian Metode *Present Practice Production* (PPP) adalah satu metode yang biasanya digunakan ketika guru mengajarkan bahan ajar struktur, seperti *Grammar* atau *Vocabulary* dalam pembelajaran bahasa asing (Harmer, 2007: 50). Metode *Present Practice Production* (PPP) muncul di tahun 1950-an sebagai variasi dari metode *Audio Lingual*. Sesuai dengan namanya, *Present Practice Production* memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap *Present* atau menerangkan, *Practice* atau berlatih, dan terakhir tahap *Production* atau memproduksi.

Dalam menerapkan metode *Present Practice Production* (PPP) dalam pembelajaran keterampilan berbicara, guru dituntut memperkenalkan situasi yang kontekstual dengan bahasa yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi lebih ketika pembelajaran berlangsung. Setelah situasi kontekstual tersebut tercipta, maka siswa dapat berlatih menggunakan bahasa yang dipelajarinya itu menggunakan teknik reproduksi yang tepat seperti mengucapkan kembali bersama dengan guru (*choral repetition*), mengucapkan kembali.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* sebagai desain dasar penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Kalangsari 1 Kota Tasikmalaya. Sehingga yang dijadikan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN

Kalangsari 1 tersebut dengan rincian 23 orang sebagai siswa kelas eksperimen atau kelas yang diberikan treatment dan 25 orang sebagai siswa kelas kontrol yang tidak mendapatkan treatment sebagai pembanding ketika uji analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes performansi. Adapun langkah tes yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan atau mendeskripsikan gambar yang dijadikan sebagai soal tes. Rentang skor yang diberikan untuk siswa yang dites yaitu 6-24. Dalam pengolahan data, teknik yang digunakan yaitu teknik uji statistika dengan uji Wilcoxon sebagai pengujian hipotesis.

## **F. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Present Practice Production* (PPP) sebagai *treatment*, dilaksanakan tes awal sebagai gambaran awal kemampuan keterampilan berbicara siswa. Adapun hasil tes awal yaitu hasil rata-rata keterampilan berbicara siswa berada kategori rendah dengan hasil 8,12 untuk kelas kontrol dan 9,56 untuk kelas eksperimen.

Setelah dilaksanakan tes awal, langkah selanjutnya yaitu pemberian treatment pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sedangkan untuk kelas kontrol, pembelajaran dengan metode lain yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali. Standar kompetensi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah*. Kemudian kompetensi dasar yang dikembangkan adalah *bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi, memberi pendapat, dan meminta kejelasan*. Kemudian demi memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, disusun indikator. Indikator yang disusun dalam penelitian ini adalah mengungkapkan 4 informasi berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbicara mengenai penampilan fisik sebuah gambar (penggunaan *adjective appearance*), mengungkapkan 4 pendapat berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbicara mengenai penampilan fisik sebuah gambar (penggunaan *adjective appearance*). Langkah-langkah pembelajaran dirancang sedemikian rupa sama seperti langkah-langkah

pembelajaran secara umum. Hanya pada kelas eksperimen, pada kegiatan ini, dikembangkan metode *Present Practice Production* (PPP) sebagai treatment.

Setelah pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas, langkah selanjutnya yang ditempuh yaitu pelaksanaan tes akhir sebagai penunjuk keberhasilan sebuah metode setelah dibandingkan dengan hasil tes awal. Adapun hasil tes akhir yaitu hasil rata-rata keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes akhir sebesar 12,56 pada kelas eksperimen. Penempatan kategori pun mengalami perubahan yang cukup baik, yang sebelumnya pada kategori rendah, setelah dilakukan treatment hasil rata-rata keterampilan berbicara siswa berada di kategori sedang. Dengan hasil ini, cukup menunjukkan bahwa metode *Present Practice Production* (PPP) memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## **2. Pengujian Hipotesis**

Setelah data penelitian didapatkan, langkah selanjutnya yaitu mentabulasi hasil data penelitian. Tabulasi data dilakukan untuk memberikan gambaran awal hasil sebuah penelitian. Hasil tabulasi penelitian ini telah dipaparkan secara jelas pada subbab sebelumnya. Setelah langkah tabulasi data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Langkah analisis data diawali dengan langkah pengujian normalitas data. Pengujian dilakukan dikarenakan metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimental*. Uji normalitas data dilakukan sebagai titik awal dalam analisis data dan penentuan langkah apa yang selanjutnya dilakukan setelah uji normalitas ini. Jika uji normalitas menunjukkan data penelitian merupakan data dengan distribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu uji statistika parametrik. Sedangkan jika data penelitian adalah data tidak berdistribusi normal, maka uji statistika yang digunakan yaitu uji statistika nonparametrik.

Hasil pengujian normalitas data untuk penelitian ini menunjukkan bahwa data yang terkumpul merupakan data tidak berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya yaitu uji statistik nonparametrik. Adapun salah satu contoh analisis uji normalitas data penelitian yaitu:

Tabel 1  
 Hasil Perhitungan Uji Normalitas  
 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelas Kontrol

**Tests of Normality**

Tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai pretest	.273	25	.000	.727	25	.000
posttest	.192	25	.018	.869	25	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2  
 Hasil Perhitungan Uji Normalitas  
 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* untuk Kelas Eksperimen

**Tests of Normality**

Tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai pretest	.271	23	.000	.799	23	.000
posttest	.157	23	.147	.894	23	.019

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun uji statistika nonparametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon (*Wilcoxon Test*). Uji Wilcoxon menurut peneliti memiliki informasi ordinal bukan hanya di dalam pasangan-pasangan, melainkan juga menyangkut selisih antar pasangan, jadi menuntut pengukuran dalam daya skala metrik yang berurut (*ordered scala*). Skala metrik yang beurut ini ada di antara skala ordinal dan skala interval.

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah

Ho: Tidak terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada metode *Present Practice Production* (PPP)

Ha: Terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada metode *Present Practice Production* (PPP).

Dengan kaidah pengujian hipotesis: **tolak  $H_0$  jika  $T \leq T_{kritis}$ .**

Jika nilai  $T < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; dan jika nilai probabilitas  $T > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Adapun salah satu hasil analisis uji wilcoxon yang digunakan untuk data tes awal-tes akhir kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	$x_i$ ( <i>Pretest</i> )	$y_i$ ( <i>Posttest</i> )	Beda
1	E1	9	13	4
2	E2	17	19	2
3	E3	7	9	2
4	E4	9	12	3
5	E5	11	14	3
6	E6	9	14	5
7	E7	7	9	2
8	E8	7	8	1
9	E9	11	13	2
10	E10	17	22	5
11	E11	6	7	1
12	E12	7	14	7
13	E13	7	8	1
14	E14	17	19	2
15	E15	14	15	1
16	E16	7	14	7
17	E17	16	22	6
18	E18	6	8	2
19	E19	6	9	3
20	E20	7	8	1
21	E21	12	12	0
22	E22	6	10	4
23	E23	7	10	3

Untuk menghitung beda, skor *posttest* ( $y_i$ ) dikurangi dengan skor *pretest* ( $x_i$ ). Kemudian hasil nilai beda diurutkan berdasarkan urutan terkecil sampai terbesar. Tanda negatif (-) dan positif (+), serta nilai beda 0 dihiraukan. Adapun tabel urutan nilai beda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rank Beda Kelas Eksperimen

No.	Beda	Rank		
		Jenjang	Positif	Negatif
1	1	3	3	
2	1	3	3	
3	1	3	3	
4	1	3	3	
5	1	3	3	



6	2	10.2	10.2	
7	2		10.2	
8	2		10.2	
9	2		10.2	
10	2		10.2	
11	2		10.2	
12	3	13.5	13.5	
13	3		13.5	
14	3		13.5	
15	3		13.5	
16	4	16.5	16.5	
17	4		16.5	
18	5	18.5	18.5	
19	5		18.5	
20	6	20	20	
21	7	21.5	21.5	
22	7		21.5	
23				
		Jumlah	263.2	0

Setelah nilai beda ditemukan, jenjang dihitung berdasarkan urutan nilai beda. Kemudian diurutkan berdasarkan tanda positif dan negatif. Nilai T diambil dari nilai jenjang terkecil tiap tanda. Nilai T yang diambil dari jenjang tanda negative, yaitu 0. Kemudian  $T_{kritis}$  ditentukan berdasarkan jumlah N yang terdapat dalam tabel Rank Beda. Adapun  $T_{kritis}$  yang diambil yaitu 66, dengan spesifikasi  $N = 22$  dan  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian hipotesis setelah ditemukan nilai T dan  $T_{kritis}$ . Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai T dengan nilai  $T_{kritis}$ .  $H_0$  diterima jika nilai  $T > T_{kritis}$ , dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika nilai  $T \leq T_{kritis}$ . Berdasarkan hasil uji Wilcoxon,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan pertimbangan  $T \leq T_{kritis}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### G. Simpulan

Hasil penelitian ini hanya berlaku pada sampel yang digunakan saat dilaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu berada dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata keterampilan siswa pada kelas kontrol sebesar 8,12 dan rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen sebesar 9,56.
2. Ada pengaruh dalam penggunaan metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa di SDN Kalangsari 1 Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Hal tersebut diperoleh berdasarkan analisis data penelitian berupa perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai  $T \leq T_{\text{kritis}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh dalam penggunaan metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa.
3. Pengaruh penggunaan metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa di SDN Kalangsari 1 Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya adalah terdapat peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siswa. Hal tersebut didapat dari hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* tiap siswa yang menunjukkan adanya peningkatan. Walaupun peningkatan ini tidak signifikan karena metode ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Dan besarnya pengaruh penggunaan metode *Present Practice Production* (PPP) terhadap keterampilan berbicara siswa ini adalah sebesar 30,20%.

## H. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdikbud.

Brown, Douglas H. (1994). *Teaching by Principles, An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco, USA: Prentice Hall Inc.

Harmer, Jeremy. (2002). *English Language Teaching* (Third Ed). Edinburgh, England: Pearson Education Limited.

- \_\_\_\_\_. (2007). *How To Teach English* (New Ed). Edinburgh, England: Pearson Education Limited.
- Hernawan, Edi. (2010). *Aplikasi Statistika*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Louma, Sari (2009). *Assessing Speaking* (Fifth Ed). Cambridge University: United Kingdom (UK).
- Rakhmat, Cece. dan Solehuddin. (2006). *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Kasihani. (2007). *English For Young Learners, Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.
- Uyanto, Stanislaus. S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Graha Ilmu.